MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2

DIGITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER

Indra Rasyid Julianto
Universitas Negeri Semarang
indrarasyidjulianto@students.unnes.ac.id

Abstract

This article aims to analyze the integration of Indonesian language learning in schools that is related to language skills such as listening, speaking, reading, and writing with digitalization of learning that strengthens character education in students. Teachers have an important role in implementing character education to students. In this case, Indonesian language learning can be maximized with the variety of digital learning that can be utilized. In this case, teachers can maximize the basic competencies that can be integrated in strengthening character education can be narrowed down to religious values, national values, togetherness values, independence values, and integrity values. This article focuses on descriptive qualitative methods and literature studies from various relevant references regarding character education that can be integrated with Indonesian language learning at school. The results show that the basic competencies of class XI SMA can be integrated with the focused character education. Then, learning using digital technology can provide new things for teachers, students, and education units. This research focuses on the study of character integration by involving digitalization.

Keywords: *Indonesian Language Learning; Integration of Character Education; Digitalization of Learning*

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengintegrasian pembelajaran bahasa indonesia di sekolah memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan digitalisasi pembelajaran yang menguatkan pendidikan karakter pada diri siswa. Guru memiliki peranan penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter kepada siswa. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa indonesia dapat dimaksimalkan dengan ragamnya pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini, guru dapat memaksimalkan kompetensi-kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan pada penguatan pendidikan karakter dapat dikerucutkan pada nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai integritas. Artikel ini memfokuskan metode deskriptif kualitatif dan studi literatur dari beragam referensi relevan mengenai pendidikan karakter yang dapat terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan, kompetensi-kompetensi dasar kelas XI SMA dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang difokuskan. Kemudian, pembelajaran menggunakan teknologi digital dapat memberikan hal baru bagi guru, siswa, dan satuan pendidikan. Penelitian ini menitikberatkan pada studi integrasi karakter dengan melibatkan digitalisasi

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia; Integrasi Pendidikan Karakter; Digitalisasi Pembelajaran

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi dasar yang memiliki peranan penting dalam tercapainya suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran juga merupakan cara guru dalam menyampaikan suatu informasi yang lengkap kepada siswa agar mendapatkan pengaplikasian tinjauan teori yang diajarkan menjadi terlaksanakan dengan baik. Terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran yang disampaikan oleh guru tentu memiliki peranan penting pada proses penyampaiannya. Julianto (2023) menyatakan perkembangan pendidikan sangat cepat dari masa ke masa, terkhusus dalam dunia digital yang memaksimalkan peran penting seorang guru pada penggunaan teknologi digital atau digitalisasi agar siswa mendapatkan ragam intelektual yang mudah diakses melalui sistem teknologi komunikasi dan informasi. Berkenaan dengan hal itu, dapat dikatakan pembelajaran bahasa Indonesia harus menghadirkan digitalisasi pembelajaran dalam bentuk penyampaian-penyampaian yang melibatkan ragam teknologi atau media.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan melibatkan ragam keaktifan dan keefektifan dalam proses penyampaiannya. Guru yang memiliki kemampuan inovatif dalam menerapkan teknologi yang disediakan dapat menstimulus kemampuan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang wajib memiliki daya inovatif tinggi merupakan akibat dari banyaknya pandangan dari siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang memiliki kebaruan dalam proses pembelajarannya (Julianto & Umami, 2022). Inovatifnya pembelajaran yang diantarkan oleh guru akan dapat memaksimalkan siswa dalam memahami materi ajar dan secara tidak langsung juga mengenalkan digitalisasi pembelajaran kepada siswa saat mempelajari materi-materi yang ditampilkan. Julianto (2022) memberi gagasan terkait proses penyampaian materi dengan pengeksplorasian bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa juga dapat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Bahasa juga berperan penting dalam memberikan pemahaman bagi siswa pada pengaplikasian pembelajaran yang berbasis digital.

Saat ini, pembelajaran yang berbantuan teknologi menjadi keharusan bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain memakai teknologi yang tersedia di sekolah tempat guru mengajar, guru juga dapat berinovasi dengan aplikasi-aplikasi yang dapat dengan mudah diaskes di mana saja dan kapan saja (Julianto, Haryadi, & Nuryatin, 2022). Penyampaian materi ajar yang dapat dimaksimalkan menggunakan digitalisasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru juga berperan penting dalam menstimulus

siswa terkait materi pembelajaran. Julianto & Umami (2023) mendeskripsikan peranan guru juga memiliki peran dalam meninternalisasikan digitalisasi pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat mendukung kemampuan berbahasa seperti keampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang unggul bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan dengan digital dapat memperluas inovasi dalam proses pengajaran yang informatif dengan melibatkan teknologi-teknologi yang dipersiapkan.

Hadirnya digitalisasi dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sudah lumrah terkait perkembangan metode ajar yang beragam. Digitalisasi dapat dengan cepat bersinergi dengan dunia pendidikan pada khususnya guru, siswa, dan satuan pendidikan yang dapat menyiapkan pembelajaran dengan inovasi yang terbarukan. Ayu & Amelia (2020) mengungkapkan teknologi digital sangat membantu guru dalam mengaplikasikan pembelajaran yang fleksibel dalam pengaksesan dan pengunaannya. Digitalisasi pembelajaran dapat menjadi suatu solusi mutakhir bagi para guru yang memiliki kesulitan dalam menyampaikan pengevaluasian materi dan memberi efek yang signifikan pada perkembangan siswa.

Pemanfaatan media-media yang dapat dijadikan pengantar dalam proses kegiatan belajar merupakan efek dari digitalisasi pembelajaran. Adanya urgensi pembelajaran digital dapat menstimulus keterkaitan ranah afektif dan kognitif siswa seperti (1) meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar. Guru bukan hanya mengetahui penggunaan media tersebut, tetapi dapat mengaplikasikannya. (2) mutu pembelajaran menjadi meningkat. Siswa mendapatkan pengalaman baru mengenai pembelajaran yang berbantuan dengan teknologi atau perangkat digital yang dapat membuat siswa menjadi aktif. (3) kebutuhan siswa terpenuhi. Siswa menjadi terfasilitasi dengan media ajar yang disediakan oleh guru dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperjelas suatu materi yang disampaikan. (4) tuntutan paradigma baru terpenuhi. Paradigma seorang guru menjadi tertantang pada proses pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran berbasis digital yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. (5) kebutuhan pasar terpenuhi. Siswa secara tidak langsung juga mengetahui dan mendalami cara mengaplikasikan suatu media yang diperbantukan sebagai media ajar.

Pengaplikasian pembelajaran digital akan sangat mampu menimbulkan kehadiran positif bagi sekolah, siswa, juga guru (Putri et al, 2022). Dengan hadirnya digitalisasi pada dunia pendidikan yang dimaksimalkan oleh para guru dapat membuat pola pikir siswa mengenai

suasana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tempat pembelajaran dapat bersinergi dengan dimensi keilmuan pedagogik, pola keterampilan hidup, berkolaborasi, dan bersikap (Hanum, 2019). Pemfokusan tersebut dapat mendeskripsikan adanya keterkaitan dimensi keilmuan yang mampu menumbuhkan karakter-karakter bagi siswa.

Karakter yang tumbuh dalam diri siswa memiliki banyak proses dalam pemebntukannya. Terkait hal tersebut, salah satu penguatan karakter siswa dapat terbentuk dari lingkungan tempat tinggal dan proses adaptasi dalam membentuk jati diri siswa. Lian (2019) menyatakan adanya ragam pembentukan karakter dalam diri siswa akan membangun tingkat kognitif pada pengenalan hal-hal baik, penghayatan nilai yang terpatri dalam ranah afektif, dan pengalaman secara nyata bagi siswa. Karakter yang berkualitas dapat memberikan tanggung jawab dan integritas dalam proses pembelajaran bagi siswa (Julianto, 2023).

Pendidikan karakter mengedepankan adanya suatu urgensi pada terbinanya generasi yang dapat beretika santun, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas tinggi dalam nasionalisme (Kahfi, 2022). Pendidikan karakter bukan mengedepankan pembenaran atas dasar salah atau benarnya suatu paradigma. (Zulkarnain, 2019) menyampaikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat dengan cepat memberikan dampak pada siswa. Penguatan pendidikan karakter dapat dikerucutkan pada nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai pengintegrasian (Yudia Fauzi, Arianto, & Solihatin, 2013).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pendeskripsian terpadu mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran digital bahasa Indonesia yang dapat dijadikan refernsi bagi pembaca, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan pengumpulan data-data pada latar alamiah mengenai kefokusan yang dikaji dan dapat menafsirkan suatu fenomena dengan pelibatan pengidentifikasian tertentu (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada studi literatur dari pelbagai referensi relevan mengenai pendidikan karakter yang dapat terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Metode ini diterapkan untuk menjawab topik

permasalahan yang tersajikan menggunakan langkah-langkah pada proses pengumpulan, penyusunan, dan pengklarifikasian topik. Penelitian ini menitikberatkan pada studi integrasi karakter dengan melibatkan digitalisasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dibenturkan dengan kompetensi dasar kelas XI SMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan teknologi digital dapat diintegrasikan pada pembelajaran karakter yang melibatkan nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai pengintegrasian pada siswa. Berdasarkan analisis yang peneliti temukan, terdapat hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat mutlak dan wajib dilaksanakan. Guru memiliki peranan sentral pada pembentukan pembentukan karakter siswa yang menjadi generasi-generasi penerus bangsa (Santika, 2020). Pendidikan karakter tidak difokuskan kepada satu guru mata pelajaran saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua elemen pendidikan baik itu tempat belajar, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi dasar utama pembentukan moral yang menitikberatkan adanya banyak peran untuk mewujudkan dan menjadikan sifat-sifat baik karakter antar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan watak atau akhlak yang berasal dari pemerolehan lingkungannya. Karakter pribadi manusia akan baik jika didasari dengan adanya nilai moral atau etika yang terdapat pada ruang lingkup masyarakat. Karakter akan muncul pada keterkaitan tiga komponen dalam diri siswa yaitu komponen pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Adanya ketiga komponen tersebut dapat memiliki keterpaduan pada berkualitasnya perbuatan dan tindakan dari siswa atau insan tersebut. Hal tersebut akan menekankan adanya kesadaran dalam diri manusia untuk mengetahui benar atau salah perbuatan yang telah dilakukan (Nur 'Inayah, 2021). Dengan adanya pandangan tersebut, akan terjadi ketersinambungan antara peran karakter dalam diri manusia yang akan diubah melalui pola pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menitikberatkan peran-peran sentral yang memiliki keterkaitannya dengan pembentukan karakter, terutama sekolah dan guru. Ali (2018) mengemukakan

pendidikan karakter menjadikan pembentukan nilai, budi pekerti, dan moral yang sangat bertujuan untuk mengedepankan perkembangan kemampuan siswa dalam membentuk jati diri siswa untuk mewujudkan karakter yang berintegritas. Pendidikan karakter juga merupakan tindak lanjut dari pada kebiasaan yang selalu konsisten pada pembentukan yang ditularkan dalam beberapa pelatihan dalam jangka panjang.

Pendidikan karakter dapat memberikan siswa suatu peran yang sangat memiliki urgensi pada pengaplikasiannya. Zubaedi (2015) menyatakan peran-peran tersebut dapat membentuk karakter siswa yang kompetitif dan bertoleransi tinggi. Endang Kartikowati & Zubaedi (2020) memberikan gagasan penguatan pendidikan karakter utamanya pada nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai integrasi.

Pendidikan karakter memberikan suatu solusi pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Sekolah menjadi tempat utama pada pengharapan teraplikasinya pendidikan karakter tersebut dan menitikberatkan peranan guru sebagai fasilitator di sekolah dan menjadi orang tua mereka di satuan pendidikan (Purandina et al., 2022).

Digitalisasi Pembelajaran

Pembelajaran secara digital merupakan pembelajaran yang menitikberatkan penggunaan media informasi sebagai pengantar penyampaian pembelajaran. Siswa menjadi tujuan dalam pengantaran pembelajaran tersebut dan guru memiliki peranan penting dalam proses keberlangsungan penyampaian tersebut.

Pembelajaran daring terbilang suatu metode baru yang menjadi inovasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring yang difokuskan ialah penggunaan teknologi yang dapat dimaksimalkan oleh guru atau sekolah dalam proses kegiatan belajar berlangsung (Houtman, 2017). Hal ini membuat pendidikan menjadi terbantu dengan hadir digitalisasi dalam dunia pendidikan. Hasriadi (2022) menjelaskan adanya digitalisasi pembelajaran merupakan metode yang dapat dipadukan dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis digital secara kasat mata tidak dapat disamakan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru-guru. Pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan motivasi dan menunjang pembelajaran dengan baik. Hal ini tentu menjadi fokus utama dalam penggunaan teknologi yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran.

Digitalisasi pembelajaran memiliki banyak sekali keefektifan yang dapat dimaksimalkan oleh para guru. Guru dapat menggunakan ragam perangkat seperti *WhatsApp*, *Google Drive*, *Google*

Form, *Zoom*, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk penggunaan bahan ajar tidak lagi memiliki pandangan yang terbatas dan tidak memaksimalkan arus globalisasi di era digital sekarang ini. Jika guru sudah dapat memaksimalkan teknologi berikut dengan pelaksanaan pada gagasan-gagasan yang kreatif, sudah menjadi ketetapan dunia pendidikan tidak akan tertinggal oleh zaman.

Pendidikan Karakter pada Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi ragam aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ragam aspek keterampilan tersebut harus dimaksimalkan dengan peranan guru sebagai sosok sentris pada pengantar pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, nasionalisme, kebersamaan, kemandirian, dan integritas dapat diaplikasikan dalam pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi dasar yang dituju atau dihadirkan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat hasil pertama pada poin kompetensi dasar 3.5 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. Pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut dapat dimaksimalkan dengan pembelajaran menggunakan bantuan media salindia atau *Power Point* dan penayakan video melalui *YouTube*. Pengaplikasian tersebut dapat dimaksimalkan dengan pengintegrasian nilai religius pada pengajaran pendidikan karakter. Nilai religiusitas tersebut dapat dilihat atau teladani melalui ceramah-ceramah tokoh agama yang menampilkan ragam materi terkait keagamaan. Pengintegrasian pendidikan karakter pada kompetensi dasar tersebut dapat meneledani dan mempelajari sikap, tutur kata, dan religiusitas yang ditampilkan dalam diri tokoh tersebut agar siswa dapat meneladani hal positif tersebut.

Kemudian pada kompetensi dasar 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.. Pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut dapat dimaksimalkan pada pengajaran berbantuan aplikasi *TikTok* yang memiliki ragam fitur yang dapat mengunggah rekaman video siswa sedang menceritakan buku fiksi yang memiliki tema nasionalisme yang dapat mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam diri siswa. Penjabaran-penjabaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran dapat dimaksimalkan pada pengumpulan tugas melalui pengunggahan video dalam aplikasi *TikTok* atau pengumpulan tugas melalui *Google Form*.

Selanjutnya pada kompetensi dasar 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Kompetensi dasar tersebut dapat menonjolkan nilai

kebersamaan atau gotong royong dalam tokoh yang ditujukan untuk dipentaskan atau diperankan kembali oleh siswa secara monolog atau bersamaan dengan pemanfaatan musik latar yang mendukung suasana. Penampilan musikalisasi tersebut dapat ditampilkan melalui ragam media sosial seperti pengunggahan melalui *YouTube*, *Instagram*, maupun *TikTok*.

Setelah itu pada kompetensi dasar 3.14 Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. Kompetensi dasar tersebut mengharuskan siswa dapat mengidentifikasi poin-poin penting dalam karya ilmiah yang dibaca atau disediakan. Proses penganalisisan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang dapat menumbuhkan nilai kemandirian dan pengintegrasian dalam melaksanan tugas tersebut yang pengumpulannya dapat berbantuan dengan *Google Drive* atau *Google Form*.

KESIMPULAN

Pengintegrasian pendidikan karakter nilai religius, nilai kebersamaan, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, dan nilai integrasi. Hal-hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan adanya pembelajaran digital yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Perwujudan pendidikan karakter yang menonjolkan sifat-sifat positif dapat diimplementasikan pada siswa. Peranan guru menjadi sosok sentral dalam mengimplementasikan hal tersebut. Terkhusus pembelajaran bahasa Indonesia, adanya pandangan pembelajaran yang membosankan menjadi perhatian khusus dalam digitalisasinya pembelajaran yang dapat diberlakukan oleh guru.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan ragam aspek keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat memiliki implikasi pada pengintegrasian pendidikan karakter pada penyampaian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas yang disesuaikan dengan media aplikasi yang dimanfaatkan oleh para guru serta siswa dalam proses kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, D. H. A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ

Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-learning di Era

Digital. *Prosiding Samasta*, *1*(2), 56–61. Retrieved from https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145

Endang Kartikowati, S. A., & Zubaedi, M. A. M. P. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenada Media. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=btjuDwAAQBAJ

Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. *Prosiding Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, 72–81. Retrieved from http://digilib.unimed.ac.id/37491/1/Fulltext.pdf

Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151. Retrieved from https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161

Houtman, H. (2017). Digitalisasi Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal. *Wahana Didaktika*, *15*(2), 79–98. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1239

Julianto, I. R. (2022a). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 61–68. https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3344

Julianto, I. R. (2023b). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika*, *4*(2), 120–125. https://doi.org/10.32585/klitika.v4i2.3504

Julianto, I. R., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, *2*, 25–30. Retrieved from https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1968

Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022a). Relevansi Nilai Moral dalam Antologi Cerpen Pacar Seorang Seniman Karya W. S. Rendra pada Pembelajaran Sastra. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 143–153. https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.143-153

Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023b). PERANAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Samasta*, 208–2016. Retrieved from https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5 (2)*, 138-151.

Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, *2*, 999–1015.

Nur 'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7

Purandina, I. P. Y., Adil, A., Affandi, H., Sarasati, B., Khadri, M., Bur, R. A., … Pasaribu, N. P. W. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: Global Eksekutif Teknologi. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=I3iaEAAAQBAJ

Putri, N. A., Hasanah, A., Julianto, I. R., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Anekdot bagi Siswa SMA / MA di Era Merdeka Belajar. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 307–318. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7599

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(1), 8–19.

Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, *1*, 1–15. Retrieved from http://skripsippknunj.org

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 27. https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905